



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Manfaat Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Disabilitas

Azzahra Fitri Yananda^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Azzahrafitriyananda1707@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak— Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa disabilitas memerlukan media yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Media audio visual menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan karena menggabungkan unsur visual dan auditori dalam penyampaian materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa disabilitas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memiliki lima manfaat yaitu 1) membantu memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia, 2) meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat, 3) meningkatkan fokus, motivasi, dan kemandirian belajar, 4) mendukung pengembangan kemampuan komunikasi dan berbahasa, 5) memberikan fleksibilitas belajar sesuai kebutuhan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat lima manfaat media audio visual dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa disabilitas.

Kata kunci— Media Audio Visual, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Disabilitas

Abstract— Indonesian language learning for students with disabilities requires instructional media that can accommodate diverse learning needs. Audio-visual media is one alternative that can be utilized because it combines visual and auditory elements in the delivery of learning materials. This study aims to describe the benefits of audio-visual media in improving the comprehension of students with disabilities in Indonesian language learning. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by examining various relevant scientific articles. The findings indicate that audio-visual media provides five main benefits: (1) helping students understand Indonesian language learning materials, (2) improving vocabulary and sentence structure comprehension, (3) enhancing focus, motivation, and learning independence, (4) supporting the development of communication and language skills, and (5) providing learning flexibility according to students' needs. Therefore, it can be concluded that audio-visual media offers five significant benefits in enhancing Indonesian language learning comprehension among students with disabilities.

Keywords— Audio Visual Media, Indonesian Language Learning, Students with Disabilities.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses memahami dan menyampaikan gagasan, perasaan, serta pengetahuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Anna, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan ejaan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, serta penghargaan terhadap budaya Indonesia (Mulyani, Nurishlah, dan Tarigan, 2021). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya mencapai keterampilan berbahasa (Fauziya, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mampu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa.

Selain memahami hakikatnya, penting juga untuk memahami peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Putri dkk., 2026). Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia turut berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik (Iqbal dan Zulfianita, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya bangsa (Anggraini, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Selain peran penting pembelajaran Bahasa Indonesia, pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Media audio visual merupakan sarana penyampaian informasi yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Rahman, 2021). Hastuti dan Budianti (2014) menjelaskan bahwa media audio visual menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti video, film, serta slide bersuara yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual juga dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Aryani, Rodiyana, dan Mahpudin, 2021). Dengan demikian, media audio visual dapat

menjadi salah satu media yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Media audio visual memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Fitria (2014) menyatakan bahwa media audio visual dapat digunakan secara berulang, menampilkan unsur gambar dan suara secara rinci, serta membantu penyampaian materi pembelajaran. Namun, media ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti sulit untuk direvisi, memerlukan kemampuan khusus dalam penggunaannya, dan membutuhkan peralatan yang memadai. Susanti dan Zulfiana (2018) menambahkan bahwa media audio visual bersifat praktis, menarik, dapat menghemat waktu pembelajaran, serta dimanfaatkan berkali-kali. Meskipun demikian, sebagian siswa terkadang mengalami kesulitan ketika tayangan diputar dengan kecepatan yang terlalu tinggi. Selain itu, Paisar dan Zuhri (2021) menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu siswa memahami materi, mendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Akan tetapi, penggunaannya memerlukan waktu yang lebih banyak serta keterampilan tertentu. Oleh karena itu, media audio visual memiliki berbagai keunggulan yang dapat menunjang proses pembelajaran meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penerapannya.

Penggunaan media audio visual tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik secara umum, tetapi juga dapat mendukung proses belajar peserta didik penyandang disabilitas. Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris disability yang merujuk pada kondisi ketidakmampuan atau kecacatan tertentu (Pawestri, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997, penyandang disabilitas merupakan individu yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas sehari-hari (Nurmansyah dkk., 2023). Harisantoso (2022) juga menjelaskan bahwa disabilitas berkaitan dengan kondisi yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut, disabilitas dapat dipahami sebagai kondisi keterbatasan tertentu yang berpengaruh terhadap aktivitas serta interaksi sosial seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik penyandang disabilitas sering menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Fitrianto dkk. (2012) menjelaskan bahwa siswa tunarungu mengalami hambatan pada aspek pendengaran sehingga informasi yang diberikan oleh guru terkadang dipahami secara berbeda. Sementara itu, Qotrunnajah dan Nadhirah (2024) menyatakan bahwa siswa tunagrahita memiliki kesulitan dalam memahami informasi, kemampuan berpikir yang relatif lemah, serta keterbatasan dalam keterampilan berbicara yang dapat menghambat proses belajar. Selain itu, Nadhirah dan Ramadhan (2024) mengemukakan bahwa anak autisme mengalami berbagai kesulitan belajar yang memengaruhi fungsi-fungsi tertentu, seperti persepsi, imajinasi, dan perasaan. Berdasarkan kondisi tersebut, siswa disabilitas memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajarnya.



Gambar 1. Pembelajaran inklusif pada siswa disabilitas (Canva, 2026)

Berdasarkan berbagai kendala yang dialami siswa disabilitas dalam pembelajaran, diperlukan penggunaan media yang sesuai untuk membantu proses belajar, salah satunya media audio visual. Beberapa kelompok siswa disabilitas yang dapat memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran antara lain siswa tunarungu, tunagrahita, dan autisme. Adi (2020) menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengar pada siswa tunarungu. Selain itu, Febriana dan Widajati (2022) menyatakan bahwa keterbatasan intelektual yang dimiliki siswa tunagrahita menjadikan penggunaan media audio visual sebagai salah satu pendukung pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sementara itu, Ayuna dan Pamuji (2022) mengemukakan bahwa anak dengan spektrum autisme juga memerlukan media audio visual untuk

membantu mengembangkan keterampilan menulis, salah satunya melalui penggunaan video cerita fabel. Oleh karena itu, media audio visual memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar siswa disabilitas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa disabilitas yang beragam, media audio visual memiliki potensi untuk membantu mereka memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan fokus belajar siswa serta membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, penelitian mengenai manfaat media audio visual bagi siswa disabilitas perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perannya dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode untuk menafsirkan topik dan pertanyaan penelitian (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat diambil dari berbagai artikel, buku dan jurnal nasional. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari sumber referensi buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah Menurut Mahsun (2013: 92, 104) metode simak adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang memiliki teknik dasar berupa teknik sadap, yaitu proses pengambilan data melalui pengamatan bahasa sebagai objek penelitian. Selain itu, terdapat teknik catat sebagai teknik lanjutan yang digunakan untuk mencatat data relevan yang diperoleh agar dapat dianalisis lebih lanjut. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara membaca dan memahami berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan

penelitian. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data penting yang sesuai dengan topik penelitian.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah gabungan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa disabilitas memiliki lima manfaat utama. Berikut adalah lima manfaat utama media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa disabilitas:

1. Membantu Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media audio visual memiliki peran penting dalam membantu siswa disabilitas memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Chumairoh dan Fradana (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena materi dapat disajikan melalui kombinasi gambar, suara, dan video yang lebih menarik. Sejalan dengan itu, Herdian dkk. (2024) mengungkapkan bahwa media multimedia yang memadukan gambar, teks, audio, dan video memungkinkan siswa tunarungu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa media audio visual mampu menyajikan informasi secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa disabilitas dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Meningkatkan Pemahaman Kosakata dan Struktur Kalimat

Pemahaman kosakata dan struktur kalimat merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Herdian dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan video bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) efektif dalam

memfasilitasi pemahaman kosakata dan struktur kalimat pada siswa tunarungu. Selain itu, Kurniawati dan Zanta (2023) menemukan bahwa video animasi bisindo efektif digunakan untuk mengenalkan kosakata kepada peserta didik tunarungu. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa menghubungkan kata dengan bentuk visual yang ditampilkan sehingga kosakata dan struktur kalimat lebih mudah dipahami. Dengan demikian, kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Meningkatkan Fokus, Motivasi, dan Kemandirian Belajar

Media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa. Herdian dkk. (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital maupun non-digital memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan kemandirian siswa tunarungu. Temuan tersebut didukung oleh Pradnyani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan fokus belajar siswa dan membantu proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media audio visual tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

4. Mendukung Pengembangan Kemampuan Komunikasi dan Berbahasa

Kemampuan komunikasi dan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Herdian dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan video bisindo berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa pada siswa tunarungu. Selain itu, Husna dkk. (2023) menemukan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan berkomunikasi siswa tunarungu. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, media audio visual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih baik karena materi

disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal yang saling mendukung.

5. Memberikan Fleksibilitas Belajar Sesuai Kebutuhan Siswa

Setiap siswa disabilitas memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda. Herdian dkk. (2024) menyatakan bahwa video bisindo memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran karena dapat digunakan kembali sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, media multimedia memungkinkan pengaturan kecepatan dan pengulangan materi sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia secara lebih nyaman tanpa tekanan. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah media audio visual memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa disabilitas. Manfaat tersebut antara lain 1) membantu memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia, 2) meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat, 3) meningkatkan fokus, motivasi, dan kemandirian belajar, 4) mendukung pengembangan kemampuan komunikasi dan berbahasa, serta 5) memberikan fleksibilitas belajar sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh siswa disabilitas.

REFERENSI

Adi, P. N. (2020). Pengembangan media audiovisual dalam menerapkan auditory verbal therapy (AVT) pada anak tunarungu di sekolah inklusi PAUD Situbondo. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 4(1), 37-42. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.324>.

- Anggraini, S. (2025). Pentingnya Peran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(01), 226–232. Retrieved from <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/775>.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 74–91. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i2.514>.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin, M. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 266–270. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>.
- Ayuna, N. U. Q., & Pamuji, P. (2022). Media video cerita fabel untuk keterampilan menulis anak spektrum autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/45839>.
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362>.
- Fauziya, S. D. (2014). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media massa dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dalam Era Teknologi*. Mataram, FKIP Universitas Mataram. Retrieved from https://www.academia.edu/download/45555779/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_Berbasis_Media_Massa_Dina_San_F..pdf.
- Febriana, L. A., & Widajati, W. (2022). Media audio visual dalam pembelajaran bina diri anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/45838>.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Fitrianto, T., Sugiyanto, R., & Hariyanto. (2012). Kendala pembelajaran IPS pada siswa kelas XI SMALB tunarungu di SLB Negeri Semarang tahun ajaran 2011/2012. *Edu Geography*, 1(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/edugeo/article/view/932>.
- Harisantoso, I. T. (2022). Church members perception of people with disabilities and their access to church services. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 58–81. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i1.242>.

- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 33–38. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1244>.
- Herdian, M. A. N., Anatasya, S., Wahyu, W., Nur, S. A., & Hamidah, S. (2024). Eksplorasi efektivitas media-media pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tunarungu: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 102–121. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3099>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316–324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Husna, Z. A., Salimi, M., & Suryandari, K. C. (2023). Pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.75035>.
- Iqbal, A., & Zulfianita, E. (2024). Peran pembelajaran bahasa indonesia dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1). Retrieved from <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/150>.
- Kurniawati, L., & Zanta, Z. (2023). Media pembelajaran video animasi BISINDO dalam pengenalan kosakata pada peserta didik SDLBN 2 Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2900–2905. Retrieved from https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26280?utm_source.
- Mahsun. (2013). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyani, A., Nurishlah, L., & Br. Tarigan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>.
- Nadhirah, Y. F., & Ramadhan, F. N. (2024). Analisis karakteristik dan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus (autisme) di Sekolah Khusus Harapan Negeri 01 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5265>.
- Nurmansyah, A., Rhamadhani, N. R., Hakim, S. A. N., Agustin, S. A., & Hamidah, S. (2023). Permasalahan komunikasi yang kerap terjadi pada penyandang disabilitas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 200–210. Retrieved

- from
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/1515/1305>.
- Paisar, T., & Zuhri. (2021). Pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual di MTs Darul Ishl Lubuklinggau. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 1(2), 150–163. Retrieved from <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v1i2.446>.
- Pawestri, A. (2017). Hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM internasional dan HAM nasional. *Era Hukum: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 15(1). <https://doi.org/10.24912/era%20hukum.v15i1.670>.
- Pradnyani, I. A. A. Y., Sugihartini, N., & Pradnyana, I. M. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk guru pengajar siswa penyandang tunarungu di SLB Negeri 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 55–64. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i1.25479>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, D. A., Ratnasari, L., Salsabila, S. N., & Aprilya, S. (2026). Pentingnya Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pembelajaran Di Semua Mata Pelajaran. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 500-506. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.988>.
- Qotrunnajah, N., & Nadhirah, Y. F. (2024). Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tuna grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Pembina Pandeglang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5455>.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan akhlak anak sekolah dasar di masa pandemi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran (pp. 1–16). Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/1635/>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.